

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN *BABY SPA* TERHADAP MINAT IBU
DALAM PELAKSANAAN *BABY SPA***

(Studi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)



**IFFILURI LESTARI
172120029**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN BABY SPA TERHADAP MINAT IBU
DALAM PELAKSANAAN BABY SPA**

(Studi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi Diploma IV Kebidanan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

Iffiluri Lestari
172120029

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Iffiluri Lestari
NIM : 172120029
Jenjang : Diploma
Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Iffiluri Lestari

NIM : 172120029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Iffiluri Lestari
NIM : 172120029
Jenjang : Diploma
Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Iffiluri Lestari

NIM : 172120029

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* Terhadap Minat Ibu
Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* (Studi Di Desa Bandung,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Nama Mahasiswa : Iffiluri Lestari

NIM : 172120029

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 8 Agustus 2018



Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes
Pembimbing Utama



Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi



H. Imam Fatori, SKM., MM
NIK.03.04.022



Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes
NIK.05.09.183

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Iffiluri Lestari
NIM : 172120029
Program Studi : D IV Bidan Pendidik
Judul : Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* Terhadap Minat Ibu
Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* (Studi Di Desa Bandung,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi D IV Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : H. Imam Fatoni, SKM., MM. ()

Penguji I : Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes ()

Penguji II : Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes ()

Ditetapkan di : **JOMBANG**
Pada tanggal : **8 Agustus 2018**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Ngawi, 28 Maret 1996 dengan nama Iffiluri Lestari. Peneliti beragama Islam dan merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari Bapak Subandi dan Ibu Sumini yang beralamat di Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi.

Pada tahun 2002 penulis lulus dari TK. Banjarejo Panekan Magetan, pada tahun 2008 peneliti lulus dari SDN II Banjarejo Panekan Magetan, pada tahun 2011 Peneliti lulus SMPN 1 Karas Magetan, pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMAN 1 Plaosan Magetan. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan mengambil jurusan D-III Kebidanan lulus tahun 2017, kemudian melanjutkan studi lagi dan mengambil program studi D-4 Kebidanan di STIKES ICME Jombang.

Sekian riwayat hidup saya buat untuk diketahui, terima kasih.

MOTTO

**Sukses Adalah Guru Yang Buruk,
Sukses Menggoda Orang Yang Tekun
Ke Dalam Pemikiran
Bahwa Mereka Tidak Dapat Gagal**

PERSEMBAHAN

Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain Engkau Ya ALLAH, Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Mu, saya bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Teristimewa kedua orang tuaku Ayahanda Hasim Marjuki dan Ibunda Sumini sebagai motivator terbesar dalam hidupku, saya mencoba memberikan yang terbaik untuk kalian. Betapa saya ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini.
2. Kakak ku dan adik ku, kakak Aan Ari Nugroho dan Adik Mei Awalul Khasanah yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah berarti untukku.
4. Dosen pembimbing akademisku ibu Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes. dan ibu Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes. Beliau yang terus memotivasiku untuk selalu fokus menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini supaya bisa menjadi orang sukses nantinya.

Almamaterku tercinta, terimakasih !

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat terselesaikannya Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* (Studi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak H. Imam Fatoni, SKM., MM. selaku Ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan selaku penguji, Ibu Ita Ni;matuz Zuhroh, S.ST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing I, Ratna Sari Dewi, S.ST., M.Kes sebagai pembimbing II, serta responden atas kerjasamanya yang baik, Bapak, ibu, dan kakakku atas cinta, dukungan dan doa yang selalu diberikan, Rekan seangkatan dan pihak-pihak yang terkait yang banyak membantu, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga Skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan.

Jombang, 8 Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PENYULUHAN *BABY SPA* TERHADAP MINAT IBU DALAM PELAKSANAAN *BABY SPA* (Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Oleh :
IFFILURI LESTARI

Hasil penelitian setelah penyuluhan adalah cukup 22 (71%), baik 7 (22,6%), dan kurang 2 (6,5%). *Baby Spa* bermanfaat bagi bayi, tetapi banyak ibu belum melakukannya. Hasil wawancara 10 ibu bayi, 4 pernah melakukan *Baby Spa*, 6 belum melakukan *Baby Spa*. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa*.

Desain penelitian *pra eksperimental* rancangan “*one group pre test post test design*” populasi Semua Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 211 responden dan sampel *Sebagian* Ibu yang memiliki Bayi usia 0-12 bulan sejumlah 32 responden menggunakan *proportional random sampling*. Variabel *Independent* Penyuluhan tentang *Baby Spa* Variabel *dependent* minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa*. Pengumpulan data *editing, Scoring, Coding dan tabulating*. Instrumen *kuesioner* analisa *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bahwa 32 responden menunjukkan sebagian besar Minat tinggi. Tinggi 22 (68,7%), sedang 6 (18,7%), rendah 4 (12,5%). dan Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah penyuluhan tinggi 31 (96,9%), sedang 1 (3,1%). Uji wilcoxon didapat p-value sebesar $0,006 < @0.05$ maka H_0 diterima.

Kesimpulannya ada pengaruh penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Kata kunci : Penyuluhan, Baby Spa, Minat

ABSTRACT

THE EFFECT OF BABY SPA COUNSELING ON THE INTEREST OF MOTHER IN THE IMPLEMENTATION OF BABY SPA

(studied in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency)

By :
IFFILURI LESTARI

The research result after being given counseling namely enough was 22 (71%), good was 7 (22,6%), and less was 2 (6,5%). Baby spa had benefit for baby, but many of mothers had not conducted that yet. The interview result from 10 infants' mothers, there were 4 mothers who had ever conducted Baby Spa, 6 mothers had not ever conducted Baby Spa yet. This research aimed to know the effect of baby spa conseling on the interest of mother in the implementation of Baby Spa.

The reearch design was pra experimental design "one group pre test post test design". The populations were all mothers who had infants aged 0-12 months in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency as many as 211 respondents and the samples were partially of mothers who had infants aged 0-12 months amounted 32 respondents used proportional random sampling. The independent variabile was counseling about Baby Spa while the dependent variable was the interest of mothers in the implementation of Baby Spa. Data collecting by editing, Scoring, Coding and tabulating. The instruments used questionnaire and data analysis used test of Wilcoxon.

The reseach result of mother's interest in the implementation of Baby Spa in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency that's 32 respondents showed most of interest were high. High interest was 22 (68,7%), moderate was 6 (18,7%), low was 4 (12,5%). And the mother's interest in the implementation of Baby Spa after being given counseling were high as many as 31 (96,9%), moderate was 1 (3,1%). The test of wilcoxon was obtained p-value (significant) in the amount of $0,006 < @0.05$ so H1 was accepted.

The conclusion, there was an effect of baby spa counseling on the interest of mother in the implementation of Baby Spa in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency.

Keywords : Counseling, Baby Spa, Interest

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN PENELITIAN	v
PENGESAHAN PENELITIAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Penyuluhan Kesehatan	5
2.2 Konsep Dasar Minat	10
2.3 Konsep Dasar <i>Baby Spa</i>	26
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konseptual	33
3.2 Hipotesis Penelitian	34
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	35

4.2 Rancangan Penelitian	35
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	36
4.4 Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i>	36
4.5 Kerangka Kerja.....	39
4.6 Identifikasi Variabel	40
4.7 Definisi Operasional.....	41
4.8 Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	42
4.9 Etika Penelitian.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.2 Pembahasan	56
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal
4.1	Data sampel setiap Dusun Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby Spa di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	38
4.2	Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby Spa di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	41
5.1	Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang pada tanggal 1 – 3 Juni 2018	51
5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 juni – 3 Juni 2018.....	51
5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni – 3 Juni 2018	52
5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Bandung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang pada tanggal 1 juni – 3 Juni 2018.....	52
5.5	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan mendapatkan informasi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada bulan 1 Juni – 3 Juni 2018	53
5.6	Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada 1 Juni – 3 Juni 2018.....	54
5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Ibu Dalam Pelaksanaan <i>Baby Spa</i> Sebelum Diberi Penyuluhan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 1-3 Juni 2018.....	54
5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat ibu dalam Pelaksanaan <i>Baby Spa</i> sesudah diberi penyuluhan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada 1 Juni - 3 Juni 2018.....	55
5.9	Tabulasi silang Pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan <i>Baby Spa</i> di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni - 3 Juni 2018.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penelitian
- Lampiran 2 Surat pernyataan Perpustakaan
- Lampiran 3 Surat Pre Survey Data, Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat dari Dinkes
- Lampiran 5 Lembar surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Lembar surat permohonan persetujuan responden
- Lampiran 7 SAP *Baby Spa*
- Lampiran 8 Leaflet
- Lampiran 9 Kuesioner
- Lampiran 10 Hasil uji SPSS
- Lampiran 11 Data Umum
- Lampiran 12 Tabulasi
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Lembar Konsultasi

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

%	: <i>Persentase</i>
$^{\circ}\text{C}$: Derajat Celcius
<	: Kurang dari
>	: Lebih Dari
p	: Tingkat <i>signifikansi</i>
α	: Tingkat kemaknaan
&	: Dan
-	: Sampai dengan
=	: Sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
H_0	: Hipotesis
O_1	: Nilai pretest (sebelum di beri intervensi)
O_2	: Nilai posttest (setelah diberi intervensi)
X	: Perlakuan
n	: Besar sampel
N	: Jumlah populasi
n_i	: Jumlah sampel tiap desa
n	: Jumlah sampel seluruhnya
N_i	: Jumlah populasi
N	: Jumlah populasi seluruhnya
P	: Prosentase
Sp	: Skor yang didapat
Sm	: Skor maksimal

Daftar Singkatan

CD	: Compact Disc
Cm	: Centimeter
D4	: Diploma 4
DepKes	: Departemen Kesehatan

Des	: Desa
FPS-R	: <i>Faces Pain Scale-Resived</i>
ICMe	: Insan Cendekia Medika
IRT	: Ibu Rumah Tangga
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PT	: Perguruan Tinggi
RI	: Republik Indonesia
SAP	: Satuan Acara Penyuluhan
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
TRA	: Theory of Reasoned Action
UMR	: Upah Minimum Regional
VCD	: Video Compact Disk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi merupakan anak dengan rentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan masa pertama kehidupan kritis. Pada masa ini bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta organ-organ tubuh mulai berfungsi (Perry & Potter, 2005).

Pada saat ini banyak metode-metode baru yang digunakan dalam merangsang gerakan otot-otot pada bayi salah satunya adalah *Baby Spa*. Banyak ibu-ibu yang memiliki bayi masih belum mengenal istilah *Baby Spa* serta belum mengetahui tehnik-tehnik dalam pelaksanaan *Baby Spa*. Pengetahuan tentang *Baby Spa* dimasyarakat sangat kurang terutama pada masyarakat menengah kebawah. Sementara di Indonesia saat ini hanya beberapa orang tua yang memberi perawatan *Baby Spa* pada bayinya, dikarenakan biayanya terlalu mahal dan pengetahuan pada orang tua yang kurang. Sehingga menyebabkan minat ibu yang kurang dalam pelaksanaan *Baby Spa* sendiri di rumah atau pun di tempat *Baby Spa*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan adalah cukup sebanyak 22 responden (71%), baik sebanyak 7 responden (22,6%), dan kurang sebanyak 2 responden (6,5%). Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan mengalami perubahan dimana pengetahuan kurang hanya tinggal 2,5% dan baik ada 22,7%.

Studi pendahuluan yang dilakukan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Melalui wawancara dari 10 ibu yang memiliki bayi, 4 ibu bayinya mengatakan sudah pernah melakukan *Baby Spa*. Sedangkan 6 ibu belum pernah melakukan *Baby Spa* dan belum ngerti tentang *Baby Spa*. Ibu yang melakukan *Baby Spa* pernah mendapatkan penyuluhan. Sehingga ibu berminat untuk melakukan *Baby Spa*. Sedangkan 6 ibu yang belum pernah melakukan *Baby Spa* rata-rata mereka tidak pernah dapat penyuluhan dan belum mengetahui manfaat baby spa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* salah satunya adalah biaya yang kurang terjangkau, pelaksanaan yang membutuhkan waktu lama, kurangnya pemahaman tentang *Baby Spa* dan belum paham tentang manfaat *Baby Spa*, *Baby Spa* sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuhpun menjadi lentur. (Yahya, 2011).

Upaya agar masyarakat berminat untuk melakukan *Baby Spa* maka petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan *Baby Spa*. Salah satu metode penyuluhan adalah metode demonstrasi dikarenakan metode ini merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif. Sasaran penyuluhan dipilih para ibu dengan harapan akan meningkatkan pemahamannya tentang *Baby Spa*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti semakin tertarik untuk

meneliti tentang pengaruh penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu untuk melakukan *Baby Spa*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada pengaruh penyuluhan baby spa terhadap minat ibu dalam pelaksanaan baby spa Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh penyuluhan baby spa terhadap minat ibu dalam pelaksanaan baby spa Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi minat ibu dalam pelaksanaan baby spa sebelum diberikan penyuluhan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi minat ibu dalam pelaksanaan *Baby spa* setelah dilakukan penyuluhan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Menganalisa pengaruh penyuluhan baby spa terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi bidan berkenaan dengan penerapan *Baby*

Spa dan referensi baru dalam bidang keilmuan kebidanan berhubungan dengan asuhan kebidanan yang sesuai dengan *evidence based* dalam hal melakukan *Spa*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan

Bagi bidan di Desa Bandung Kecamatan Cukir Kabupaten Jombang dapat dijadikan masukan dalam memberikan informasi dan konseling terhadap minat ibu dalam melakukan *Baby Spa*.

2. Bagi STIKES ICMe Jombang

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi di Perpustakaan tentang penelitian atau *research* kebidanan dalam asuhan kebidanan yang sesuai dengan *Evidence Based* dalam *Baby Spa*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar acuan dan referensi atau penunjang bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkenaan dengan asuhan kebidanan yang sesuai dengan *Evidence Based* dalam metode *Baby Spa*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Penyuluhan Kesehatan

2.1.1 Pengertian

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, mengetahui bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy, 2015).

2.1.2 Sasaran

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga binaan.

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak-anak balita. Kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. (Effendy, 2015).

2.1.3 Materi/pesan

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (Effendy, 2010).

2.1.4 Metode Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2013). Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode yang dikemukakan antara lain:

1. Metode penyuluhan perorangan (individual)

Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Bentuk dari pendekatan ini antara lain:

a. Bimbingan dan penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif.

b. Wawancara

Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau klien belum

menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

2. Metode penyuluhan kelompok

Dalam memilih metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran untuk kelompok kecil.

Metode ini mencakup :

- a. Kelompok besar, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang kelompok ini adalah ceramah dan seminar.

1) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

2) Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas.

- b. Kelompok kecil, Yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang.

3. Metode penyuluhan massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik.

2.1.5 Media Penyuluhan

Media Penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikasi sebagai sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan keadaan antara lain :

1. Media mempermudah penyampaian informasi
2. Media menghindari kesalahan persepsi
3. Media memperjelas informasi
4. Media mempermudah pengertian
5. Media mengurangi komunikasi verbalistik
6. Media menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata
7. Media memperlancar komunikasi

Berdasarkan fungsinya sebagai penyuluhan pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk *booklet*, *leaflet*, *flyor* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto tentang informasi kesehatan.

2. Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan di dengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Termasuk televisi, radio, vidio film, *cassette*, *CD*, *VCD* (Effendy, 2014).

3. Media luar ruang

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyuluhan

Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

1. Faktor penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta.
2. Faktor sasaran, misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah tingkat sosial ekonomi terlalu rendah, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal.
3. Faktor proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai, tempat penyuluhan, jumlah sasaran penyuluhan, alat peraga yang kurang, metode serta bahasa yang digunakan.

2.2 Konsep Dasar Minat

2.2.1 Pengertian

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. (Hurlock, 2014).

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Sukmadinata (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan,

pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

2. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

3. Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.3 Aspek-Aspek Minat

Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :

1. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting. yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap

kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat (Hurlock, 2013).

2.2.4 Faktor Timbulnya Minat

Faktor timbulnya minat dilihat dari internalnya, menurut Crow and Crow (1982) dalam Purwanto (2012), terdiri dari tiga faktor :

1) Faktor Dorongan Dari Dalam

Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

2) Faktor dorongan dalam adalah : (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri ; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan; (g) prestasi yang diharapkan (Sudrajat, 2007).

1) Faktor Motivasi Sosial

Yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

2) Motivasi sosial adalah suatu dorongan untuk bertindak yang tidak kita pelajari, namun kita pelajari dalam kelompok sosial di mana kita hidup. Motivasi sosial ini mencerminkan pula karakteristik dari seseorang dan merupakan komponen yang penting dari kepribadiannya. (Notoatmodjo, 2011).

a. Faktor Emosional

1) Yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

2) Kata emosi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yakni "emotion". Dalam kamus, kata "emotion" digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu. Misalnya anda merasakan perasaan yang kuat akan sesuatu dan menyenangkan saat bersama seseorang, mungkin anda menganggap diri anda sedang dalam keadaan emosi. Jenisnya, emosi cinta (Mendatu, 2011)

Faktor timbulnya minat dilihat dari eksternalnya menurut Crow and Crow (1982) dalam Purwanto (2012) :

a. Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur, yaitu yang berarti interaksi antara manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga, Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan berpendidikan tinggi akan cenderung mengikuti lingkungannya.

2.2.5 Kondisi Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (1982) dalam Purwanto (2010) adalah:

1. Status ekonomi

- a. Hurlock (2011), Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- b. Menurut Benyamin Luminto (2012), bahwa tingkat pencapaian pelayanan medis ditentukan oleh biaya yang meningkat, sehingga faktor ekonomi menjadi penyebab naik turunnya tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, terutama oleh si miskin. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang, ada dua konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan William, 2010).
- c. Distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan perorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok- kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang mereka terima (Remi dan Tjiptoherijanto, 2015).

- d. Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik. Saat ini standar UMR adalah Rp 670.000.
- e. Pembagian Status Ekonomi masyarakat Jombang tahun 2010 menurut Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang adalah :
- 1) Tingkat Ekonomi Atas : > Rp. 2.000.000/bulan.
 - 2) Tingkat Ekonomi Menengah :Rp.1.000.000 Rp2.000.000/bulan
 - 3) Tingkat Ekonomi Rendah : < Rp.1.000.0000/bulan

2. Pendidikan

- a. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan

- yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2013).
- c. Pendidikan adalah suatu proses ilmiah yang terjadi pada manusia. Menurut Dictionary of Education, pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal mempunyai sumbangan yang sangat berharga bagi perubahan dalam masyarakat, dapat memajukan masyarakat dan pembangunan. Sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh anggota keluarga dan masyarakat sepanjang hayat baik di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitar (Soedijarto, 2014).
 - d. Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan seseorang yang didasarkan atas kemampuan dan kesempatan seseorang mengikuti satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Satuan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.
 - e. Jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang yang lainnya. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Mudyahardjo, 2011).

Jenjang pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No 2 tahun 1989 ialah :

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

c. Pendidikan Tinggi

1) Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau kesenian.

2) Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa

pendidikan itu membuat manusia dapat mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.

3. Situasional (Orang dan Lingkungan)

Berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status, adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki, dan kurang penghargaan dari orang lain.

4. Keadaan Psikis

- a. (Perry,2013) Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis.
- b. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun.

Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

2.2.6 Aspek Minat

Krathwolh dkk dalam Purwanto (2014) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya Bloom). Sikap adalah merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Taksonomi Bloom dalam Notoatmodjo (2007) meliputi lima kategori.

1. Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
2. Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
3. Penilaian (*valuing*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
4. Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah terhadap nilai baru yang diterima.
5. Pencirian (*characterization*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

2.2.7 Cara Menimbulkan Minat

Minat dapat ditimbulkan dengan cara : (Effendi dan Praja, 2011)

1. Membangkitkan suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik

2.2.8 Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam Wahab (2007) dalam Nisak, (2016):

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi :

a. Minat *primitif*

Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

b. Minat kultural atau minat sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :

a. Minat *intrinsik*

Minat *intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan antara lain :

1) Menjaga Kesehatan

Dorongan seseorang untuk menjaga kesehatan akan memunculkan minat melakukan pemeriksaan kesehatan.

2) Cita-cita atau keinginan untuk sehat

Cita-cita adalah sesuatu yang diharapkan tercapai oleh seseorang di masa yang akan datang. Individu yang bercita-cita tentang kesehatan, maka ia akan menaruh minat pada kesehatan.

3) Kebutuhan akan kesehatan

Kecenderungan minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

4) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Minat *ekstrinsik*.

Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang (Saleha, 2005) dalam baiti 2016).

1) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan unsur manusiawi dalam dunai kesehatan yang mempunyai fungsi, peran dan tugas yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu tenaga kesehatan dengan segala penampilan, kepribadian dan kualifikasi profesionalismenya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang melakukan pemeriksaan kesehatan.

2) Pelaksanaan kegiatan/program kesehatan

Pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan kepada masyarakatakan suatu penyakit dapat mendorong seseorang untuk berminat melakukan pemeriksaan kesehatan tersebut.

3) Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku tentang kesehatan, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menjaga dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

4) Keluarga

Keluarga dengan segala kondisi dan karakteristiknya menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap pemeriksaan kesehatan. Pengaruh keluarga ini dapat diasumsikan relatif besar, karena selain ada hubungan biologis juga seseorang lebih banyak waktunya dan berkomunikasi di lingkungan keluarga.

5) Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa maupun di sekitar sekolah juga termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan olahraga. Hal ini logis karena setiap individu hidup berkembang di lingkungan masyarakat, bahkan memiliki hasrat untuk beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik masyarakatnya.

2.2.9 Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2012), minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

1. Rendah.
2. Sedang.
3. Tinggi.

Menurut Damin (2010), jenis skala pengukuran minat yaitu dengan menggunakan skala ordinal. Skala ini merupakan penomoran pada objek yang disusun menurut besar atau urutan

(*range*), tetapi nomor tersebut tidak menunjukkan jarak yang sama antar dua nomor.

2.2.10 Cara Mengukur Minat

Menurut Ajzen (2008 dalam Nisak, 2016), minat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam *TRA (Theory of Reasoned Action)*, minat merupakan bagian dari *intense* sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung.

pengukuran atau penilaian minat ada beberapa jenis inventori yang terkenal, diantaranya :

1. *The strong vocational interest blank*

Inventori ini terdiri dari 400 item. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan jalan memberi tanda (L) terhadap aktivitas-aktivitas atau obyek-obyek yang disenangi, memberi tanda (I) apabila ia ragu-ragu dan memberi tanda (D) apabila ia tidak menyenangi aktivitas atau obyek tersebut.

2. *Kuder Preference Record*

Inventori ini mula-mula diterbitkan pada tahun 1939. kemudian mengalami revisi dan tambahan item-item baru. Kuder memulai dengan mengadakan analisa item tunggal berdasarkan kelompok-kelompok minat (*cluster of interest*) dan menyusun item-item tersebut dalam skala deskriptif.

Hasil jawaban yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang tertinggi lalu dikalikan

100% :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Hasil pengukuran minat, menurut Ajzen (2008,dalam Nisak, 2016) dikategorikan menjadi :

- a. Minat tinggi (67–100%)
- b. Minat sedang (34 – 66%)
- c. Minat rendah (0 – 33%).

2.3 Konsep Dasar *Baby Spa*

2.3.1 Usia Tepat *Baby Spa*

Spa berasal dari kata latin yang artinya *baby* itu bayi dan *spa* (*solus per aqua*) perawatan dengan air. *Baby spa* dapat diartikan perawatan untuk bayi dengan menggunakan air. Unsur dasar *spa* terdiri dari terapi air (berenang) dan *massage* (pijat). Berenang sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuhpun menjadi lentur. (Yahya, 2011).

2.3.2 Persiapan *Baby Spa*

Yang harus dipersiapkan terapis untuk *baby spa* adalah :

1. Bak Mandi
2. Pelampung Leher (*Neck Ring*)
3. Popok
4. Handuk
5. *Baby Oil*
6. Mainan anak untuk di kolam

2.3.3 Pelaksanaan *Baby Spa*

1. Pemanasan
2. Air hangat suhu sekitar 33⁰ C.
3. Menggunakan popok serta *neck ring*.
4. Biarkan selama 10-15 menit
5. Angkat bayi, keringkan
6. Berikan *massage* pada tubuh setelah diberikan *baby oil* Spa bayi selesai bayi dapat diberi minum dan berganti pakaian

2.3.4 Jenis *Baby Spa*

1. *Baby Massage* (Pijat Bayi)

Pijat atau *massage* adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam.

Sentuhan adalah indra pertama di mana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara

menyampaikan rasa kasih sayang kepadanya. Mulailah pemijatan sedini mungkin. Makin cepat mendapat kontak fisik dengan anak, makin cepat juga keraguan lenyap.

Pemijatan sangat baik untuk memperlancar peredaran darah, meningkatkan rasa percaya diri orang tua, mengurangi depresi dan ketegangan, menstimulasikan pertumbuhan, dan yang terpenting mempererat ikatan kasih sayang antara orang tua dan buah hatinya.

Lapisan tubuh manusia yang paling peka adalah kulit. Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, kulit juga berfungsi sebagai pelindung tubuh, kulit juga berfungsi sebagai indra perasa selain lidah. Kulit manusia dapat merasakan tekanan tekanan suhu udara dan sentuhan-sentuhan yang mengenainya secara langsung. Karena itu, sensasi sentuhan/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini, karena bayi telah merasakannya sejak masa janin, yaitu ketika dikelilingi dan dibelai oleh cairan hangat ketuban. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan ke seluruh tubuh. Berbeda dengan tehnik pemijatan yang lain, pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi,

meningkatkan berat badan, dan meningkatkan pertumbuhan

Secara tidak sadar, kita telah melakukan pijatan pada bayi sesuai memandikan, yakni ketika mengolesi tubuh si bayi dengan minyak telon. Sentuhan-sentuhan itu merupakan hal yang disukai karena memberikan rasa nyaman bagi bayi. Keuntungan dari pijat bayi, selain memberi rasa nyaman pada bayi, sentuhan yang diberikan pada bayi juga merupakan satu ungkapan rasa kasih sayang yang manusiawi. Setiap bayi pasti akan menikmati sebuah pijatan yang lembut.

2. *Baby Gym* (Senam Bayi)

Senam merupakan salah satu olahraga yang bisa dilakukan sejak usia dini. Senam tidak hanya berguna menguatkan otot-otot dan melancarkan peredaran darah, tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan motorik dan koordinasi serta keseimbangan tubuh. *Baby gym* atau senam bayi adalah gabungan gerakan anggota tubuh yang dikombinasikan ke dalam permainan yang merupakan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak (Pratyahara, 2012).

Baby gym atau senam bayi merupakan permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi serta kemampuan gerak bayi yang mempunyai manfaat untuk mempertahankan kebugaran tubuh bayi. Senam bayi ini di berikan pada bayi di atas tiga bulan atau pada saat bayi sudah bisa mengangkat kepala dengan kuat, kegiatan senam ini

sangatlah diperlukan bayi karena pada saat usia tiga bulan ke atas bayi mulai menggunakan tangan dan kaki yang kuat untuk menopang tubuhnya pada saat merangkak (Udin, 2014).

Tujuan senam bayi adalah merangsang tumbuh kembang anak dan kemampuan bayi secara optimal. Senam bayi juga mempunyai banyak manfaat, meliputi: Melatih otot dan persendian, memperlancar peredaran darah, menjaga kinerja jantung, melatih kewaspadaan terhadap situasi dan posisi, menjaga keseimbangan tubuh agar tidak gampang terjatuh, mempererat hubungan ibu dan anak, meningkatkan perkembangan motorik, meningkatkan fleksibilitas atau daya tahan kelenturan tubuh, meningkatkan kemampuan dan keterampilan fungsi tubuh, memudahkan orang tua mendeteksi secara dini adanya gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan (Maharani, 2009).

Menurut Pratyahara (2012), bayi yang diberikan terapi *baby gym* dapat melatih otot-otot untuk memperlancar peredaran darah, sehingga bayi merasa nyaman dan rileks yang dapat merangsang hormon pertumbuhan, dan berat badan bay dapat meningkat.

3. *Baby Swim* (Renang Bayi)

Menurut Firmaningtyas (2012) *baby swim* adalah perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat atau tergantung dari suhu

tubuh si bayi dengan menggunakan pelampung. Fungsi *baby swim* adalah merendam bayi yang tujuannya untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas bayi dengan cara bayi menggerakkan tangan dan kaki dan melatih otot –otot secara aman dan berguna melatih system motorik bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby swim* bisa dilakukan pada bayi usia dua bulan sampai satu tahun. Tujuan utama *baby swim* adalah untuk merangsang aktifitas bayi, sedangkan manfaatnya adalah meningkatkan IQ, menyehatkan badan dan merangsang gerakan motorik, mengasah kemandirian, keberanian dan percayadiri, menghilangkan rasa takut pada air, meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

Baby Spa termasuk dalam kategori rutin bila dilakukan setiap dua kali seminggu dan *baby spa* termasuk dalam kategori tidak rutin bila dilakukan kurang dari dua kali seminggu. Dilakukan tidak rutin melakukan *baby spa* sebesar 55,9%, sedangkan yang rutin melakukan *baby spa* yaitu sebesar 44,1% (Dewi, Trisnasari, 2015)

Menurut Riksani (2014), *baby spa* dikatakan teratur dan baik jika dilakukan setiap dua kali seminggu, tetapi kondisi bayi juga berpengaruh terhadap frekuensi untuk melakukan *baby spa*. Ketika bayi sehat, *baby spa* akan membuat bayi semakin lebih tenang dan nyaman ketika *baby spa* dilakukan. Namun sebaliknya, saat bayi sedang sakit atau kurang sehat

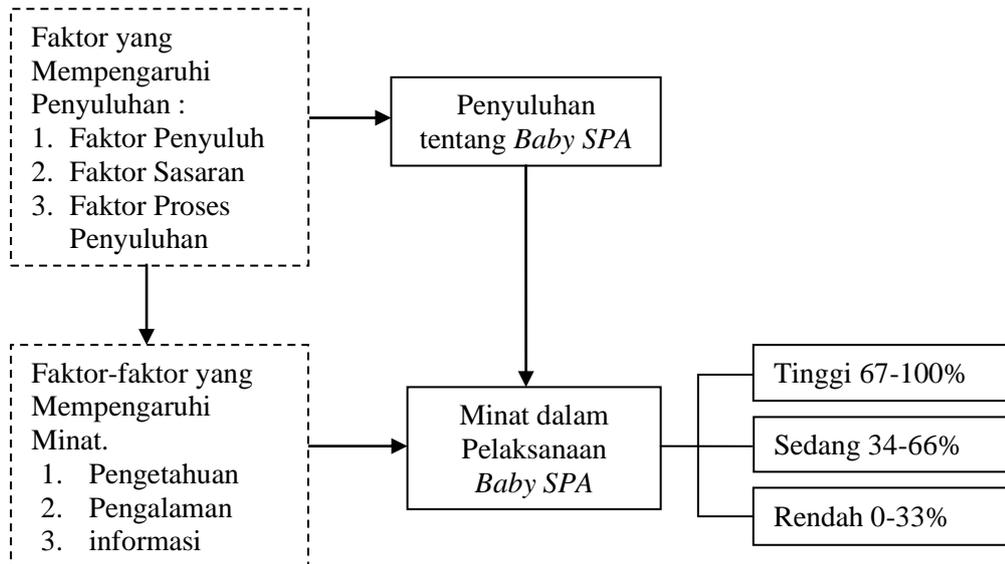
tentunya tidak dapat dilakukan *baby spa*, karena hal tersebut akan memperburuk kondisi bayi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

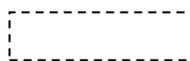
Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisme hubungan antara atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti



: Mempengaruhi

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby SPA* Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam penelitian (Nursalam, 2016)

H₁ : Ada pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah (Notoatmodjo, 2010). Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi/ sampel/ sampling, jalannya penelitian (kerangka kerja), identifikasi variabel, definisi operasional, serta pengumpulan dan analisis data serta etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *experimental* yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada objek yang dapat mengendalikan variabel dan secara tegas menyatakan adanya hubungan sebab akibat (Hidayat, 2010).. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini menggunakan penelitian *pra eksperimental*. Penelitian ini adalah *pra eksperimental* merupakan penelitian yang memberikan perlakuan kepada objek yang dapat mengendalikan variabel dan secara tegas menyatakan adanya hubungan sebab akibat (Hidayat, 201). Penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*.

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan rancangan “*one group pre test post test design*” yang merupakan penelitian eksperimen dimana tidak menggunakan kelompok pembanding (control), namun sebelumnya kelompok tersebut sudah dilakukan observasi pretest sehingga peneliti dapat membandingkan perubahan setelah dilakukan eksperimen (Notoadmojo, 2012). Rancangan

pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai pretest (sebelum di beri intervensi)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi intervensi)

X = perlakuan

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan akhir, sejak bulan Februari sampai bulan Mei 2018.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.4 Populasi, Sampel, Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian harus ditentukan dengan jelas kriteria atau batasan populasinya (Notoatmodjo, 2010).

4.4.2 Sampel

Sampel adalah populasi yang dapat diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 2012). *Jadisampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semua.* Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-12 bulan. Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 211 responden.

$$\boxed{n = 15\% \times N} \quad n = 15\% \times N$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N :Jumlah populasi

$$\text{Besar sampel (n)} = \frac{15\%}{100} \times 211$$

$$= \frac{3.1}{100} = \frac{65}{100}$$

$$=31,65$$

$$=32$$

Jadi jumlah sampel yang dapat diambil adalah semua ibu yang memiliki bayi di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 32 responden menurut kriteria.

4.4.3 *Sampling*

Teknik *sampling* ialah proses seleksi sampel digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportional random samplin* Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel yang dilakukan menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah

ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Nasir, 2011).

Menurut Nasir (2011) proposional sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i :Jumlah sampel tiap desa

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi

N :Jumlah populasi seluruhnya

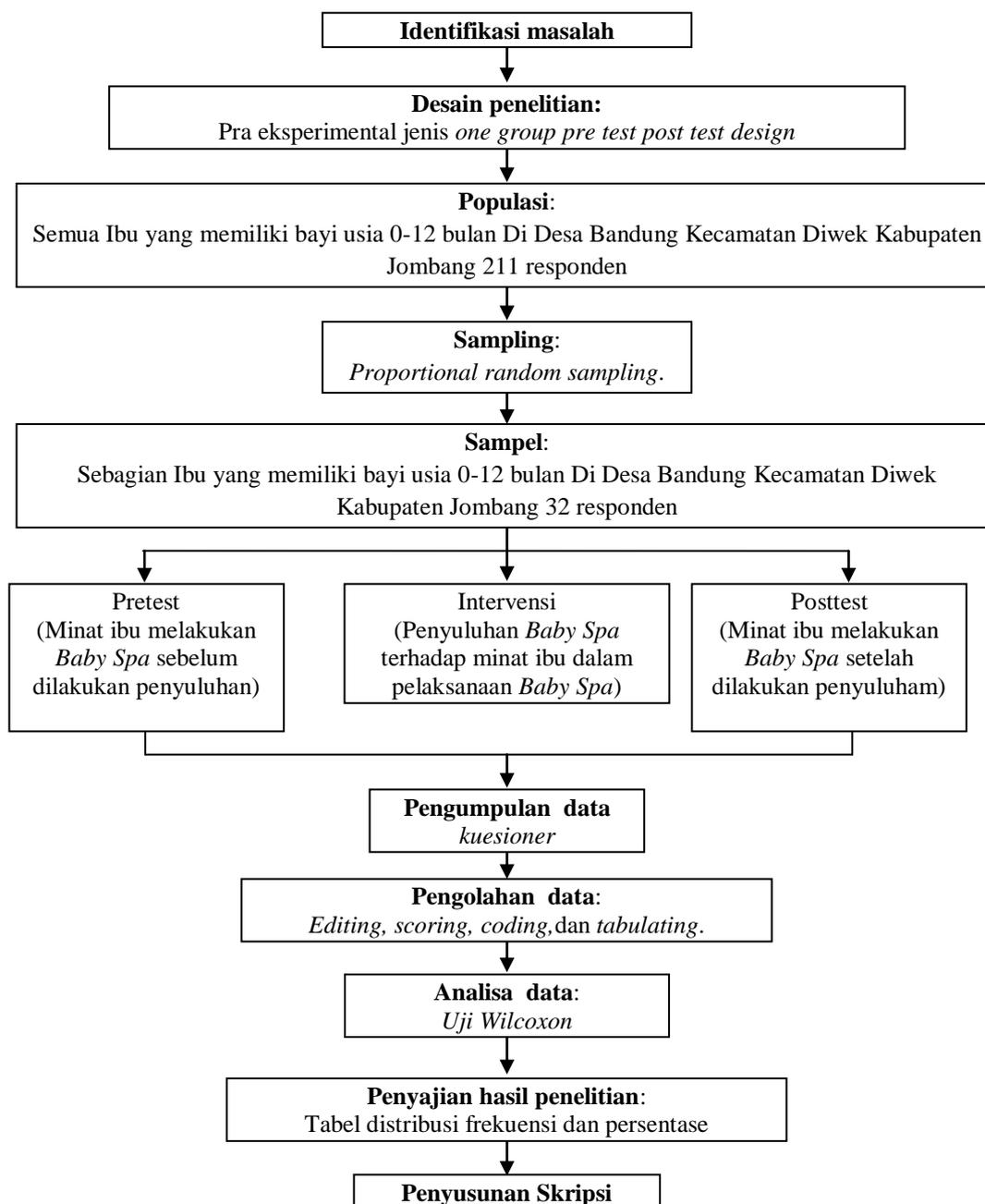
Maka sampel yang di ambil setiap posyandu sebagai berikut ;

Tabel 4.1 Data sampel setiap Dusun Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

NO	Nama Desa	Jumlah Populasi
1	Tanggungan 1	$\frac{21}{211} \times 32 = 3,1 = 3$
2	Tanggungan 2	$\frac{8}{211} \times 32 = 1,2 = 1$
3	Sumber Suko	$\frac{25}{211} \times 32 = 3,7 = 4$
4	Gebang Malang 1	$\frac{33}{211} \times 32 = 5$
5	Gebang Malang 2	$\frac{15}{211} \times 32 = 2,2 = 2$
6	Sugih Waras	$\frac{30}{211} \times 32 = 4,5 = 5$
7	Bandung 1	$\frac{32}{211} \times 32 = 4,8 = 5$
8	Bandung 2	$\frac{27}{211} \times 32 = 4$
9	Randu Lawang 1	$\frac{13}{211} \times 32 = 1,9 = 2$
10	Randu Lawang 2	$\frac{7}{211} \times 32 = 1$

4.5 Kerangka kerja (*Frame Work*)

Proses penelitian dapat digambarkan dalam bentuk kerangka kerja (*frame work*). Kerangka kerja merupakan tahapan (langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah) mulai dari penelitian populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2010). Kerangka kerja pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2012).

Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel penelitian, yaitu:

4.6.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel *Independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2012).

Variabel *Independent* pada penelitian ini adalah Penyuluhan dalam pelaksanaan baby spa.

4.6.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* atau tergantung atau terikat adalah variabel respon atau output (Nursalam, 2008). Variabel *dependent* merupakan faktor yang di amati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah minat ibu dalam pelaksanaan baby spa.

4.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2008).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Paremeter	Alat Ukur	Skala	Skor / Kriteria
variabel independent : enyuluhan <i>Baby Spa</i>	Memberikan informasi tentang baby spa kepada ibu.	1. Pengertian <i>Baby Spa</i> 2. Tujuan <i>Baby Spa</i> 3. Manfaat <i>Baby Spa</i> 4. Hal yang diperhatikan di dalam <i>Baby Spa</i> 5. Cara melakukan <i>Baby Spa</i>	AP dan Alat Peraga	-	-
variabel dependent : minat dalam pelaksanaan <i>Baby Spa</i>	tertarik atau kecenderungan ibu dalam pelaksanaan <i>Baby Spa</i>	1. Minat intrinsik 2. Minat ekstrinsik	Kuesioner	Ordinal	ernyataan Positif: tidak : 1 tidak : 0 ernyataan Negatif: tidak : 0 tidak : 1 Kriteria: tinggi : 67-100% sedang : 34-66% rendah : 0-33% (Ajzen, 2010).

4.7 Pengumpulan data dan Analisa data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Instrument yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan SAP, Leaflet, Alat Peraga dan *Kuesioner*. *Kuesioner* ini terdiri dari kuesioner minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* Adapun kuesioner menggunakan uji validitas dan reabilitas .

1. Uji validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus product moment. Hasil dinyatakan valid jika koefisien korelasi mempunyai p-value $< 0,05$ (Sugiyono, 2009).

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus product moment. Hasil dinyatakan valid jika koefisien mempunyai p-value $< 0,05$ (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha-cronbatch. Hasil akan dinyatakan reliable jika nilai koefisien alpha-cronbach $> 0,7$ (Sugiyono, 2009).

4.7.2 Prosedur Penelitian

Langkah – langkah pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Mengurus perijinan surat pengantar survey awal pengumpulan data kepada Ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
4. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.
5. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Puskesmas Cukir Kemudian surat dari Puskesmas di berikan kepada bidan Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
6. Mencari data responden dan melakukan studi pendahuluan
7. Melengkapi proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian.
8. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
9. Peneliti memberikan surat pernyataan kesediaan penelitian kepada responden.
10. Menjelaskan kepada calon responden tentang pengisian kuesioner dan membagikan kuesioner pada responden.
11. Melakukan penyuluhan tentang baby spa, setelah itu diberikan kuesioner lagi.

12. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan analisa data.

13. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.7.3 Cara analisa data

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan (Setiawan, 2010).

2. *Scoring*

Scoring yaitu pemberian skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar. Selanjutnya di analisis dengan cara deskriptif berupa persentase yang dilakukan untuk setiap alternatif jawaban (Setiawan, 2010).

Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa*

Pernyataan positif

Ya : Skor 1

Tidak : Skor 0

Pernyataan negatif

Ya : Skor 0

Tidak : Skor 1

3. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasi jawaban dari responden ke dalam

kategori (Setiawan, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan kode data umum sebagai berikut:

a. Data Umum

- 1) Responden No
 Responden 1 : 1
 Responden 2 : 2
 Responden n : n
- 2) Jenis Kelamin Bayi
 Laki-laki : 1
 Perempuan : 2
- 3) Pendidikan terakhir ibu
 SD : 1
 SMP : 2
 SMA : 3
 Perguruan tinggi : 4
- 4) Paritas
 Primipara : 1
 Multipara : 2
 Grande multipara : 3
- 5) Pekerjaan Ibu
 Buruh : 1
 Petani : 2
 Swasta : 3
 PNS : 4

IRT/Tidak bekerja : 5

6) Pernah mendapat informasi tentang *Baby Spa*

Pernah : 1

Tidak pernah : 2

7) Sumber informasi tentang *Baby Spa*

Tenaga Kesehatan : 1

Media Elektronik : 2

Media Cetak : 3

Lain-lain : 4

b. Data Khusus

1) Kode Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum di beri penyuluhan

Tinggi : 1

Sedang : 2

Rendah. : 3

2) Kode minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah di beri penyuluhan

Tinggi : 1

Sedang : 2

Rendah. : 3

4. *Tabulating*

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel (Setiawan, 2010).

Adapun hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif sebagai berikut ini :

100% = Seluruhnya

76% - 99% = Hampir seluruhnya

51% - 75% = Sebagian besar

50% = Setengah responden

26% - 49% = Hampir setengahnya

1% - 25% = Sebagian kecil dari responden

0% = Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

4.7.4 Analisa data

Analisa data merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan (Setiawan, 2010). Analisa data dapat dibedakan berdasarkan jumlah variabelnya yaitu :

1. Analisis *Univariate*

Pada analisis *univariate*, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran penyebaran (Setiawan, 2010). Tujuan dari analisis *univariate* adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, pada penelitian ini adalah *pengaruh penyuluhan tentang baby spa terhadap minat ibu dalam pelaksanaan baby spa*.

2. Analisis Bivariate

Analisis *bivariate* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Terdapat uji parametrik dan non parametrik pada analisis *bivariate* (Setiawan, 2010). Pada uji tersebut dapat menggunakan bantuan komputersasi program SPSS (*Statistic Product Service Solution for windows release 17*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan baby spa di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

$p \text{ value} > \alpha = 0,05$ tidak ada Pengaruh penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

4.8 Etika Penelitian

4.8.1 *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia diteliti harus menandatangani lembar

persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti harus tetap menghormati hak responden (Hidayat, 2012).

4.8.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2012).

4.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dan penelitian pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 Juni 2018 di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 32 responden. Hasil penelitian akan disajikan dalam data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, informasi tentang *Baby Spa*, sumber informasi, serta data khusus menyajikan tentang Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberikan penyuluhan, Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberikan penyuluhan dan Pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa*”.

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bidan di Desa Bandung belum pernah mengikuti pelatihan *Baby Spa*. Ibu yang memiliki bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar merasa takut melakukan *Baby Spa* sebagian sudah melakukan pijat bayi tetapi belum pernah melakukan *Baby Spa* karena terkendala oleh biaya, belum mengetahui manfaat *Baby Spa* dan kurang tertarik karena pelaksanaan *Baby Spa* membutuhkan waktu lama.

5.1.2 Data Umum

Data umum menyajikan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, paritas, pekerjaan, informasi tentang *Baby Spa* dan sumber informasi.

1. Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagimenjadi 2 yaitu Laki-Laki danperempuan yang dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang pada tanggal 1 – 3 Juni 2018

No	Jenis kelamin	Frekuensi(n)	Presentasi (%)
1	Laki-laki	17	53,1
2	Perempuan	15	46,9
Total		32	100,0

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkanbahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar jenis kelamin bayi laki-lakisejumlah 17 responden atau 53,1%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 4 yaitu SD, SMP, SMA, PT (Perguruan Tinggi) yang dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni – 3 Juni 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	SD	5	15,6
2	SMP	8	25,0
3	SMA	17	53,1
4	PT	2	6,3
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SMA sejumlah 17 responden (53,1%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dibagi menjadi 3 yaitu Primipara, Multipara, Grande Multipara yang dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni – 3 Juni 2018.

No	Paritas	Frekuensi(n)	Presentasi (%)
1	Primipara	10	31,3
2	Multipara	21	65,6
3	Grande multipara	1	3,1
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Paritas responden sebagian besar yaitu multiparasejumlah 21 responden (65,6%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dibagi menjadi 5 yaitu Petani, Wiraswasta, PNS, IRT,dan lain-lain yang dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Bandung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni – 3 Juni 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Buruh	1	3,1
2	Petani	3	9,4
3	Swasta	2	6,3
4	IRT/Tidak Bekerja	26	81,2
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar Pekerjaanibu rumah tangga (IRT), jumlah 26 responden (81,2%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang *Baby Spa*.

Karakteristik responden berdasarkan informasi dibagi menjadi 2 yaitu Pernah dan tidak pernah yang dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan mendapatkan informasi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada bulan 1 Juni – 3 Juni 2018.

No	Informsi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Pernah	12	37,5
2	Tidak Pernah	20	62,5
3	Total	32	100,0

Sumber :Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *Baby Spa* yaitu sejumlah 20 responden (62,5%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang *Baby Spa*.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dibagi menjadi 3 yaitu Tenaga kesehatan, Media elektronik, Media Cetak dan Lain-lain yang dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada 1 Juni – 3 Juni 2018.

No	Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Buku/majalah	1	3,1
2	TV/Radio/Internet	10	31,3
3	Tenaga Kesehatan	1	3,1
Total		12	37,5

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang *Baby Spa* hampir setengahnya responden mendapat sumber informasi tentang *Baby Spa* dari media elektronik (TV/Radio/Internet) sejumlah 10 responden (31,3%).

5.1.3 Data Khusus

Data khusus berikut akan menyajikan data tentang Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberikan penyuluhan. Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan dan pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dari penelitian 32 responden dengan menggunakan *kuesioner* hasil didapatkan sebagai berikut.

1. Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* Sebelum diberi Penyuluhan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1-3 Juni 2018.

No	Minat Pretest	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Tinggi	22	68,8
2	Sedang	6	18,7
3	Rendah	4	12,5
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan sebagian besar Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan tinggi sejumlah 22 responden (68,8%).

2. Minat ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* Sesudah diberi Penyuluhan

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada 1 Juni -3 Juni 2018.

No	Minat Post test	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Tinggi	31	96,9
2	Sedang	1	3,1
3	Rendah	0	0
	Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan hampir seluruhnya Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan sejumlah 31 responden (96,9%).

3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 5.9 Tabulasi silang Pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 1 Juni - 3 Juni 2018.

Minat Pretest	Minat Postest						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Tinggi	22	68,8	0	0	0	0	22	68,7
Sedang	5	15,6	1	3,1	0	0	6	18,8
Rendah	4	12,5	0	0	0	0	4	12,5
Total	31	96,9	1	3,1	0	0	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.9 Menunjukkan bahwa terjadi perubahan hasil minat responden terhadap pelaksanaan *Baby Spa* setelah diberikan penyuluhan sejumlah 31 responden (96,9%) dengan

kriteria minat tinggi. Berdasarkan uji analisa data uji statistik wilcoxon didapat p-value (signifikasi) sebesar $0,006 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh skor yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Minat Ibu terhadap Pelaksanaan *Baby Spa* Sebelum diberi Penyuluhan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan sebagian besar minatnya tinggi sejumlah 22 responden (68,8%) hasil tabulasi data presentase pada parameter intrinsik 52,77% dan ekstrinsik 47,22%. Minat responden tinggi dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan disebabkan karena tingginya hasil jawaban responden dalam parameter minat intrinsik yang terdapat pada item pernyataan no. 2 merupakan pernyataan positif yaitu “Saya ingin melakukan *Baby Spa* supaya bayi tidur nyenyak”. Nilai rata-rata responden 0,84 artinya 27 responden menjawab “Ya” dan 5 responden menjawab “tidak” dari 32 responden.

Menurut peneliti responden ada keinginan tinggi untuk melakukan *Baby Spa* karena manfaat *Baby Spa* salah satunya adalah membuat tidur bayi nyenyak dengan cara membuat sistem otak menjadi lambat, semakin lambat sistem otak akhirnya membuat

seseorang dapat tertidur pulas. Sistem-sistem alfa dan betha sangat mempengaruhi dalam proses tidur seseorang.

Membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan, dan meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Pratyahara (2012), *Baby Gym* atau senam pada bayi berguna menguatkan otot-otot dan melancarkan peredaran darah, tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan motorik dan koordinasi serta keseimbangan tubuh. *Baby gym* atau senam bayi adalah gabungan gerakan anggota tubuh yang dikombinasikan ke dalam permainan yang merupakan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak.

Tujuan utama *Baby Swim* adalah untuk merangsang aktifitas bayi, sedangkan manfaatnya adalah meningkatkan IQ, menyehatkan badan dan merangsang gerakan motorik, mengasah kemandirian, keberanian dan percayadiri, menghilangkan rasa takut pada air, meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

Menurut Widodo dan Afrina (2013), bayi yang diberikan terapi *Baby Swim* dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan segar. Hantaman air yang ditimbulkan dari air yang bergolak dapat memberi sensasi dan pijatan yang menghilangkan lelah, melancarkan peredaran darah dan menciptakan relaksasi, sehingga tidur bayi akan semakin lelap (meningkatkan jumlah jam tidur siang dan malam).

Menurut Roesli (2011), Keadaan tenang dan rileks menyebabkan gelombang otak melambat, semakin lambat akhirnya membuat seseorang dapat beristirahat dan tertidur. Perubahan gelombang otak yang terjadi adalah penurunan gelombang alpha dan peningkatan gelombang beta theta, dimana gelombang-gelombang otak tersebut sangat berpengaruh dalam proses tidur.

Minat responden tinggi dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan juga disebabkan karena tingginya hasil jawaban responden dalam parameter minat ekstrinsik yang terdapat pada item pernyataan no. 6 merupakan pernyataan negatif yaitu “.Saya akan melakukan *Baby Spa* jika panas.” Nilai rata-rata responden 0,78 artinya 7 responden menjawab “Ya” dan yang menjawab “Tidak” sejumlah 25 responden dari 32 responden.

Menurut peneliti responden tidak akan melakukan *Baby Spa* dikala bayi itu sedang panas karena menurut responden bayi yang sedang panas itu memang tidak boleh dipijat karena dapat memperburuk keadaan bayinya. Jika ingin melakukan *Baby Spa* seharusnya menunggu bayinya sembuh.

Minat responden tinggi dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberi penyuluhan disebabkan karena tingginya hasil jawaban responden dalam parameter minat ekstrinsik yang terdapat pada item pernyataan no.9 merupakan pernyataan positif yaitu “Saya akan melakukan *Baby Spa* meskipun perlu biaya.” Dengan jumlah rata-rata

responden 0,75 artinya 24 menjawab “Ya” dan yang menjawab “Tidak” sejumlah 8 responden dari 32 responden.

Menurut peneliti responden ada keinginan untuk melakukan *Baby Spa* meskipun memerlukan biaya. Karena menurut responden biaya untuk melakukan *Baby Spa* cukup terjangkau dan responden ada keinginan kuat untuk melakukan *Baby Spa*.

Menurut Notoadmodjo (2010), biaya sangat dipengaruhi oleh terjadinya perubahan pola minat masyarakat terutama pada minat seorang dalam pelaksanaan pijat bayi karena keadaan ekonomi yang tinggi dapat mendorong ibu untuk tidak memijatkan bayinya ibu lebih memilih rumah sakit atau tempat kesehatan jika terjadi sesuatu pada bayinya. Ibu yang memiliki ekonomi rendah cenderung berfikir hemat jadi mereka hanya memijatkan bayinya saat rewel saja. Sebaliknya meskipun juga tidak perlu mengeluarkan biaya apapun maka cenderung mempersempit minat mereka.

Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor paritas. Berdasarkan tabel 5.3 bahwa sebagian besar adalah multipara sejumlah 21 responden 65,6%.

Menurut peneliti, ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya mempunyai pengalaman yang baik dalam mengurus anak. Metode baru *Baby Spa* sudah banyak diketahui oleh ibu terutama ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 1, sehingga ketertarikan ibu tersebut dalam pelaksanaan *Baby Spa* sudah tinggi. Pengalaman ibu

yang memiliki anak lebih dari 1 mereka lebih mengetahui apa itu Baby Spa dari pengalaman anak sebelumnya.

Menurut Hendra (2006), paritas atau jumlah anak yang dimiliki ibu mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu salah satunya melakukan pijat bayi sendiri. Seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan dalam hal ini primipara, belum mempunyai pengalaman mengenai perawatan bayinya, sehingga belum banyak mengetahui bagaimana tata cara perawatan bayi.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Pekerjaan dan faktor Informasi.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* berdasarkan faktor Pekerjaan pada tabel 5.4 bahwa hampir sebagian besar adalah IRT/tidak bekerja sejumlah 26 responden 81,2%.

Menurut peneliti status pekerjaan ibu rumah tangga itu sering mempengaruhi minat seseorang dan seorang ibu mempunyai peranan penting didalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu ibu disibukkan untuk melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, tetapi waktu luang ibu lebih banyak untuk menghabiskan waktu dirumah bersama bayi sehingga untuk melakukan *Baby Spa* pada anaknya ibu lebih memiliki banyak waktu luang dan ibu akan lebih tenang karena ibu rumah tangga tidak memiliki tanggungan pekerjaan.

Menurut Nursalam (2004), pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi minat seseorang seperti misalnya pekerjaan sebagai

ibu rumah tangga. Adanya suatu pekerjaan pada diri seorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap lebih penting sehingga masyarakat yang sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga mempunyai waktu untuk memperoleh informasi.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* berdasarkan faktor Informasi pada tabel 5.5 bahwa sebagian besar adalah tidak pernah 20 responden 62,5%.

Menurut peneliti informasi sangat penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku, semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam memotivasi akan semakin rendah, sebaliknya semakin banyak informasi yang didapat tentang *Baby Spa* akan semakin baik. Karena dengan informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya.

Menurut Wied herry (2014),sesuai dengan teori dan hasil penelitian dimana ada pengaruh antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden. Dengan mendapatkan informasi, dari sumber manapun membuat seseorang akan lebih paham tentang *Baby Spa* dari pada yang belum mendapatkan informasi.

5.2.2 Minat Ibu terhadap Pelaksanaan *Baby Spa* Sesudah diberi Penyuluhan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan sebagian besar minatnya tinggi sejumlah 31 responden (96,9%) hasil tabulasi data presentase pada parameter intrinsik 53,00% dan ekstrinsik 46,99%. Minat responden dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan semakin tinggi disebabkan dari hasil jawaban responden dalam parameter minat intrinsik yang terdapat pada item pernyataan no.2 merupakan pernyataan positif yaitu “Saya ingin melakukan *Baby Spa* supaya bayi tidur nyenyak” rata-rata responden 1 artinya 32 responden menjawab “Ya” dan tidak ada yang menjawab “Tidak” dari 32 responden.

Menurut peneliti responden memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk melakukan *Baby Spa* karena dengan dilakukan *Baby Spa* tidur bayi lebih nyenyak dan akan semakin bertambah dari sebelum dilakukan *Baby Spa*. Serta bayi akan merasa nyaman karena ketika bayi tidur gelombang otak melambat sehingga membuat bayi akan tidur semakin nyenyak, nyaman dan rileks.

Menurut Yahya (2011), *Baby Spa* sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara

optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuhpun menjadi lentur. memberi efek stimulasi, rileksasi, melancarkan peredaran darah.

Minat responden dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberi penyuluhan disebabkan dari hasil jawaban responden dalam parameter minat intrinsik yang terdapat pada item pernyataan no.5 merupakan pernyataan positif yaitu “Saya ingin melakukan *Baby Spa* supaya pencernaan bayi baik dan mengurangi bayi kembung berkurang”. Dengan jumlah rata-rata responden 1 artinya dari 32 responden “Ya” dan tidak ada responden yang menjawab tidak “Tidak” dari 32 responden.

Menurut peneliti perut kembung terjadi karena gas yang berlebihan pada saluran cerna. Gas yang dihasilkan dari proses pencernaan, akan dikeluarkan melalui kentut dan sendawa. Jika keseimbangan ini terganggu maka terjadilah perut kembung pada bayi. Perut kembung dapat diatasi dengan cara melakukan pemijatan pada perut bayi secara pelan serta digosok halus. Mengetahui manfaat pijat untuk mengatasi perut kembung maka responden akan melakukan pijat karena membuat pencernaan menjadi baik dan mengurangi kembung bagi bayinya sendiri.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, informasi dan sumber informasi.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar adalah pendidikan SMA sejumlah 17 responden (53,1%).

Menurut peneliti dengan pendidikan menengah dari pada pendidikan dasar mempengaruhi ibu dalam mencari serta menerima informasi tentang *Baby Spa*, karena dalam pendidikan menengah ibu lebih banyak menerima informasi dan lebih memiliki wawasan yang luas. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah pula menerima dan mencerna informasi yang didapatkan semakin baik.

Menurut Soedijarto (2014), dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pola minat yang didapat tentang kesehatan termasuk minat ibu tentang pijat bayi.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang *Baby Spa* yaitu sejumlah 32 responden (100%).

Menurut peneliti informasi sangat penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak, semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam memotivasi akan semakin rendah, sebaliknya semakin banyak informasi yang didapat tentang *Baby Spa* akan semakin baik. Karena dengan informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya.

Menurut Roesli (2009), informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan dimana informasi dapat diperoleh dari media, lingkungan, lembaga kesehatan, rumah dan lain-lain.

Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa* berdasarkan tabel 5.6 bahwa seluruhnya mendapat informasi dari tenaga kesehatan 32 responden (100%).

Menurut peneliti informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan membuat hati responden terdorong dalam melakukan *Baby Spa*. Karenamenurut mereka tenaga kesehatan adalah orang yang dapat dipercaya dan mengerti kesehatan dan kebutuhan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

Menurut Wied Harry (2014), hasil penelitian dimana ada pengaruh antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden. Dengan mendapatkan informasi, dari sumber manapun membuat seseorang akan lebih paham tentang pijat bayi dari pada yang belum mendapatkan informasi.

5.2.3 Pengaruh Penyuluhan terhadap Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa*

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebelum diberi penyuluhan kategori memiliki minat tinggi 22 responden (68,8%) dan sesudah diberi penyuluhan dan kategori minat semakin tinggi 31 responden (96,9%). Perhitungan dengan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS for

windows di dapat nilai dengan p-value (signifikansi) sebesar 0,006 <@0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh skor yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti dengan pemberian penyuluhan dengan media *leaflet* dan demo *Baby Spa* dapat menambah minat responden dari informasi yang diberikan. Hal ini dikarenakan semua responden diberikan perlakuan yang sama oleh peneliti yaitu diberikan penyuluhan dan demo *Baby Spa*, selain itu penyuluhan dan demo *Baby Spa* yang diberikan oleh peneliti lebih menarik karena peneliti juga menggunakan media yaitu *leaflet* dan boneka yang memudahkan ibu untuk menyerap informasi karena memperagakan, dan gambar sehingga otak lebih tertarik dan akan mudah dalam menghafal ataupun mengingat suatu materi. Tidak seperti sebelumnya dari media lain hanya menjelaskan saja tanpa media apapun dan ibu hanya mengingat apa yang didapatkan sebelumnya sehingga tidak semua materi *Baby Spa* dapat di pahami oleh ibu.

Menurut Notoatmodjo (2013), metode penyuluhan perorangan (individual) Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau yang

berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Beberapa penelitian terkait pengaruh penyuluhan dan minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Dadang (2012), dengan judul pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan terhadap minat ibu melakukan *Baby Spa* di tinjau dari paritas di BPS Lestari Desa Patalan Joro, Kabupaten Sidorejo”, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dengan metode *demonstrasi* terhadap minat ibu melakukan *Baby Spa* di Patalan, dengan p-value $0,043 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Arikunto (2000), dengan judul Pengaruh Demonstrasi *Baby Spa* Terhadap Minat Ibu Untuk Melakukan *Baby Spa* Secara Mandiri Di Posyandu Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nampak bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki minat tinggi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Test* diperoleh $Z = -4,426$ nilai $p\text{-value}=0,00$ dari $\alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2008), dengan judul pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap minat ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Krajan Wakuniran kabupaten Trenggalek”, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ada perbedaan yang bermakna antaraperilaku ibu dalam memijat bayi secara

mandiri ada kelompok yang diberi penyuluhan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan. Peningkatan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku ibu yang tidak diberi penyuluhan. Hasil analisa data didapat nilai T hitung sebesar 0,007 dengan signifikansi 0,000 ($p=0,000$).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh penyuluhan. *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

1. Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar adalah minat tinggi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar adalah minat tinggi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Ada pengaruh Penyuluhan Terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

6.2. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan untuk ibu yang memiliki bayi untuk menambah wawasan tentang *Baby Spa* agar ibu yang memiliki bayi tidak takut untuk melakukan *Baby Spa* untuk membuat anak menjadi tenang, tidur menjadi nyenyak dan menambah nafsu makan. Dan ibu diharapkan bisa melakukan *Baby Spa* secara mandiri.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan dapat lebih menambah keterampilan dalam praktek kebidanan. Terutama dalam hal ini bidan dianjurkan untuk mengikuti peletihan *Baby Spa*. Dan *Baby Spa* juga dapan digunakan sebagai interpreuner.

3. Bagi Dosen STIKes ICMe Jombang

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Khususnya tentang *Baby Spa*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sehubungan dengan Pengaruh penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaan *Baby Spa* di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang selanjutnya sehingga peneliti dalam bidang kebidanan dapat mengembangkannya lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N, 2014, *Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir*, Stiletto Book, Yogyakarta
- Ajzen, I., 2008, *Attitudes, Personality and Behavior*, 2nd Edition, McGraw-Hill
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depkes RI , (2014), *Stimulsi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta
- Effendy, onong uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, onong uchjana. 2014. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, onong uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat A, 2010 *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* Jakarta : Health Books
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, 2013. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Salemba medika.
- Hurlock, 2014. *Psikolog Remaja*. Surabaya: Salemba medika.
- Hurlock, E (2011). *Edisi Keenan Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Maulana, Heri, d.j, *Promosi Kesehatan* (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC 2009).
- Mudyahardjo, Redja. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasir, A., dkk., 2011, *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika

- Nisak, B, 2016., *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Bidan Dalam Penerapan Lotus Birth*, Laporan Penelitian, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, h 26
- Notoadmodjo, D., 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, P. D. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Cetakan II*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian* Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis, Edisi 4* Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry, 2013, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Jakarta, EGC.
- Pratyahara, Dayu. 2012, *Miracle Touch for yaour Baby*. Jakarta : Java Litera.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roesli, Utami. 2011. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Setiawan, 2010, *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi PT Trubus Agriwidya, jakarta*

Sugiyono, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Pijat bayi*
Rineka Cipta Jakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.

Yahya, Nadjibah. 2011. *Spa Bayi dan Anak*. Solo; Metagraf.



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : IFFILUM Lestari
NIM : 172120029
Prodi : D IV KEBIDAWAN
Tempat/Tanggal Lahir: Ngaco, 28 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 01. RW 03. DS. MASAREM Kec. Kendal. Kab. Ngaco
No.Tlp/HP : 085 619 100 691
email : IFFILUMI@gmail.com
Judul Penelitian : Pengaruh Benzolunan baby SPA
terhadap minat ibu untuk melakukan baby SPA

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M.IP
NIK.01.08.123

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 309/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2018
Lamp. : -
Perihal : Pre Survey data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Jombang, 10 Maret 2018

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang
di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **D-IV BIDAN PENDIDIK** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survey data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **IFFILURI LESTARI**
NIM : 17 212 0029
Judul Penelitian : *Pengaruh Penyuluhan Baby Spa terhadap Minat Ibu untuk Melakukan Baby Spa*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Imam Fatoni, SKM., MM
NIK: 03.04.022



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com
Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, 14 Maret 2018

Nomor : 070/ 2276 /415.17/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala **Puskesmas Cukir**
Kecamatan Diwek
di
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 309/KTI-S1 KEP/K31/073127/III/2018 tanggal 10 Maret 2018 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas Saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Iffiluri Lestari**
Nomor Induk : 172120029
Judul : Pengaruh penyuluhan baby spa terhadap minat ibu untuk melakukan baby spa
Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERMOHONAN

Kepada Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes ICME Jombang :

Nama : Iffiluri Lestari

NIM : 172120030

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* terhadap Minat Ibu dalam Pelaksanaan *Baby Spa*”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan *Baby Spa* terhadap minat ibu dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan ibu bayi sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga. Jika ibu yang memiliki bayi tidak bersedia, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka ibu bayi berhak mengundurkan diri. Apabila ibu bayi yetujuinya, maka kami mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

(Iffiluri Lestari)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Judul : Pengaruh Penyuluhan *Baby Spa* terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan *Baby Spa* Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Peneliti : Iffiluri Lestari

NIM : 172120029

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam Proposal Skripsi penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh penulis.

Sehubungan saya telah diberi penjelasan tentang tujuan Proposal Skripsi penelitian ini dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidak nyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan rela tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan:

Bersedia Menjadi responden dalam penelitian ini

Jombang, Mei 2018

Peneliti

Responden

(Iffiluri Lestari)

(.....)

**SATUAN ACARA PENYULUHAN
(SAP)**

Pokok Bahasan	: Penyuluhan baby spa dan minat ibu dalam melakukan baby spa
Sub Pokok Bahasan	: Penyuluhan baby spa
Sasaran	: Ibu dan bayi
Hari,tanggal	:
Waktu	: 30 menit
Tempat	: Posyandu

I. Latar belakang

Bayi merupakan anak dengan rentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan masa pertama kehidupan kritis. Pada masa ini bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta organ-organ tubuh mulai berfungsi (Perry & Potter, 2005).

Stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan sel otak dan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. Bentuk stimulasi yang dapat diberikan pada bayi adalah *Baby Spa* dengan kombinasi pijat.

Pada saat ini, masyarakat makin peduli akan pentingnya menjaga perawatan tubuh secara menyeluruh, salah satunya dengan manfaat jasa spa. Tidak hanya orang dewasa tetapi bayi dan anak-anak pun juga dapat melakukan perawatan tubuh dengan spa, perawatan spa bisa dilakukan 2 bulan sampai 12 bulan. *Baby Spa* merupakan perawatan bayi yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari baby massage atau pijatan selama 30 menit lalu baby swim atau berenang kemudian diberikan pijatan lagi selama 15 menit (Widodo, 2013).

Di Indonesia saat ini hanya beberapa orang tua yang memberi perawatan *Baby Spa* pada bayinya, dikarenakan biayanya terlalu mahal dan pengetahuan pada orang tua yang kurang. Akan tetapi, *Baby Spa* sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah di rumah tanpa mengeluarkan banyak biaya, dengan syarat orang tua telah memahami bagaimana cara melakukan *Baby Spa* tersebut (Aditya, 2014)

Kurangnya pengetahuan ibu tentang *Baby Spa* terutama tujuan manfaat dan teknik *Baby Spa* yang benar sehingga dampaknya ibu tidak berminat untuk melakukan *Baby Spa* di karenakan banyak ibu yang belum mengetahui tentang teknik *Baby Spa* yang benar (Suparyanto,2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan adalah cukup sebanyak 22 responden (71%), baik sebanyak 7 responden (22,6%), dan kurang sebanyak 2 responden (6,5%). Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan mengalami perubahan dimana pengetahuan kurang hanya tinggal 2,5% dan baik ada 22,7%. Menurut Maulana (2009) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang berhubungan dengan kesehatan.

2. TUJUAN

a. Tujuan Instruksional Umum

Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan, para ibu dapat memahami dan menerapkan pentingnya pentingnya baby spa sehingga ibu dapat melakukan sendiri dirumah.

b. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dan pelatihan selama 30 menit, para Ibu dapat:

1. Pengertian baby spa
2. Tujuan baby spa
3. Manfaat baby spa
4. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam baby spa
5. Cara melakukan baby spa pada bayi yang benar

No	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan klien
1	2 Menit	Pembukaan. a. Memberi salam b. Menjelaskan tujuan penyuluhan c. Menyebutkan materi atau pokok bahasan yang akan di sampaikan	Menjawab salam mendengarkan dan memperhatikan.
2	15 Menit	Pelaksanaan menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur. a. Pengertian baby spa b. Manfaat baby spa c. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam melakukan baby spa d. Cara baby spa	Menyimak dan memperhatikan
3	10 Menit	Evaluasi: a. Memberi kesempatan kepada ibu untuk bertanya b. Memberi kesempatan kepada ibu untuk melakukan kembali teknik dan cara-cara baby spa.	Merespon dan bertanya melakukan pijat bayi
4	3 Menit	Penutup: a. Menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan b. Menyampaikan terima kasih atas perhatian dan waktu yang di berikan kepada penyuluh c. Menyampaikan maaf apabila dalam menyampaikan penyuluhan ada kesalahan d. Mengucapkan saluran penutup	Menyimak, menjawab salam

Minat ibu dalam pelaksanaan baby spa

Pernyataan				
No	Parameter	Positif	Negatif	Jumlah
1	Intrinsik	1,2,3,4,5	-	5
2	Ekstrinsik	7,8,9	6,10	5

BABY SPA



Oleh :
Iffiluri Lestari
 172120029

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
 INSAN CENDEKIA MEDIKA
 JOMBANG
 2018**

Baby Spa ?

perawatan bayi yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari baby massage atau pijatan selama 30 menit lalu baby swim atau berenang kemudian diberikan pijatan lagi selama 15 menit (Widodo, 2013).



Manfaat

1. Melatih keseimbangan.
2. Mendorong perkembangan motorik dan koordinasi tubuh
3. Meningkatkan kekuatan otot dan tulang bayi.
4. Bayi merasa lebih rileks dan tenang.
5. Mencegah masalah pencernaan.
6. Mendorong perkembangan otak.

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam melakukan Baby Spa

1. Sebelum ikut baby spa, sebaiknya bayi sudah kenyang dan tidak sedang mengantuk.



2. Cari tahu dan tanyakan metode penyaringan air kolam, bahan kimia apa saja yang ada di dalam kolam.
3. Sudah siap secara fisik dan mental untuk ikut spa bayi. Latih buah hati untuk main air atau berendam saat bayi mandi.

Pelaksanaan Baby Spa

1. Pemanasan
 Sebelum memulai aktifitas berenang, bayi sebelumnya harus melakukan pemanasan sebentar seperti menekuk kaki, tangan, didampingi oleh terapis.
2. Siapkan air hangat dalam kolam dengan suhu sekitar 33° C.
3. Masukkan bayi yang telah dibuka bajunya dan telah menggunakan popok serta *neck ring* ke dalam bak mandi
4. Biarkan bayi berenang di dalam bak mandi selama 10-15 menit
5. Angkat bayi dari bak mandi, keringkan dengan handuk
6. Berikan *massage* pada tubuh setelah diberikan *baby oil* terlebih dahulu. Saat posisi tertentang *massage* dimulai dari kaki, perut, dada, tangan dan wajah. Saat tengkurap berikan *massage* pada punggung janin
7. Spa bayi selesai bayi dapat diberi minum dan berganti pakaian



Jenis Baby Spa

1. Baby Massage (Pijat Bayi)

Pijat atau *massage* adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam.

Keuntungan :

- 1) Memberi stimulus pada perkembangan seluruh indera bayi
- 2) Meningkatkan berat badan
- 3) sentuhan yang diberikan pada bayi juga merupakan satu ungkapan rasa kasih sayang yang manusiawi.



2. Baby Gym (Senam Bayi)

Gabungan gerakan anggota tubuh yang dikombinasikan ke dalam permainan yang merupakan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak (Pratyahara, 2012).

Tujuan

- 1) merangsang tumbuh kembang anak dan kemampuan bayi secara optimal.
- 2) Melatih otot dan persendian,
- 3) memperlancar peredaran darah,
- 4) menjaga kinerja jantung,
- 5) melatih kewaspadaan terhadap situasi dan posisi,
- 6) menjaga keseimbangan tubuh agar tidak gampang terjatuh,
- 7) mempererat hubungan ibu dan anak,
- 8) meningkatkan perkembangan motorik,
- 9) meningkatkan fleksibilitas atau daya tahan kelenturan tubuh,
- 10) meningkatkan kemampuan dan keterampilan fungsi tubuh, memudahkan orang tua mendeteksi secara dini adanya gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan (Maharani, 2009).



3. Baby Swim (Renang Bayi)

perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat atau tergantung dari suhu tubuh si bayi dengan menggunakan pelampung (Firmaningtyas 2012)



Manfaat

- 1) melatih fungsi tubuh,
- 2) merangsang aktifitas bayi
- 3) melatih system motorik bayi (dilakukan selama kurang lebih 15 menit).
- 4) meningkatkan IQ,
- 5) menyejahtakan badan
- 6) mengasah kemandirian,
- 7) keberanian dan percayadiri,
- 8) menghilangkan rasa takut pada air,
- 9) meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

**Peringatan :
Baby Spa tidak boleh dilakukan jika bayi sedang sakit!**

KUESIONER

PENGARUH PENYULUHAN BABY SPA TERHADAP MINAT IBU

DALAM PELAKSANAAN BABY SPA

DI DESA BANDUNG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Nama Responden : (di isi peneliti)

Alamat :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian Data Umum :

- 1) Nomor responden diisi oleh petugas
- 2) Tulislah identitas dan tanggal pada tempat yang tersedia
- 3) Isi sesuai angka yang menurut anda benar

1. Data Umum

a. Jenis kelamin bayi

Laki-laki

Perempuan

b. Pendidikan terakhir ibu

SD (sekolah dasar)

SMP (Sekolah menengah pertama)

SMA (Sekolah Menengah Atas)

PT (Perguruan Tinggi)

c. Paritas

Primipara 1

Multipara 2-4

Grandemultipara >5

d. Pekerjaan Ibu

Buruh

Petani

Swasta

PNS

IRT/Tidak Bekerja

- e. Pernah mendapatkan informasi tentang baby spa
 Pernah
 Tidak pernah
- f. Sumber informasi tentang baby spa
 Tenaga kesehatan
 Media Elektronik (Tv, internet, radio, dll)
 Media Cetak (majalah, koran, dll)
 Lain-lain.....

2. Data Khusus

Petunjuk pengisian kuesioner

2. Berilah tanda chek (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi pribadi anda tetapi sangat bermanfaat bagi peneliti mengenai Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Pijat Bayi.
4. Keterangan jawaban
 Ya : Ya
 Tidak : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya ingin melakukan baby spa supaya berat badan bayi bertambah.		
2	Saya ingin melakukan baby spa supaya bayi tidur nyenyak.		
3	Saya ingin melakukan baby spa supaya nafsu makan bertambah		
4	Saya ingin segera melakukan baby spa supaya bayinya menyusu dengan kuat.		
5	Saya ingin melakukan baby spa supaya pencernaan bayi baik dan mengurangi bayi kembung berkurang.		
6	Saya akan melakukan baby spa jika panas.		
7	Saya akan melakukan baby spa karena di dukung oleh keluarga.		
8	Saya akan melakukan baby spa jika agar bayi saya sehat.		

9	Saya akan melakukan baby spa meskipun perlu biaya.		
10	Saya akan melakukan baby spa jika bayi rewel.		

DATA UMUM DAN TABULASI MINAT PRETEST

DATA UMUM

No. Resp.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi	Paritas
1	1	3	5	2	-	2
2	1	3	5	2	-	1
3	2	1	5	2	-	2
4	1	3	5	1	2	2
5	2	3	5	2	-	2
6	1	2	5	2	-	2
7	1	3	5	2	-	2
8	2	3	5	2	-	2
9	1	3	5	2	-	2
10	2	3	5	1	2	1
11	2	3	5	1	1	1
12	2	2	3	2	-	2
13	1	3	5	1	2	2
14	1	2	5	2	-	2
15	2	3	5	1	2	1
16	2	1	5	2	-	1
17	2	3	5	2	-	1
18	1	3	5	1	2	2
19	1	2	5	2	-	2
20	1	1	5	2	-	2
21	1	4	3	1	2	2
22	2	2	5	2	-	2
23	2	2	5	1	2	2
24	1	3	5	1	2	2
25	1	4	5	1	2	1
26	2	1	1	2	-	1
27	2	3	2	1	3	2
28	1	2	2	2	-	2
29	2	1	2	2	-	3
30	1	3	5	1	2	1
31	1	2	5	2	-	2
32	2	3	5	2	-	1

TABULASI MINAT PRETEST

No. Resp.	Kuesioner										SP	SM	%	Kriteria
	Intrinsik					Ekstrinsik								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	10	70	1
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	1
15	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	10	60	2
16	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	10	70	1
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	10	20	3
20	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	10	30	3
21	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	5	10	50	2
22	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	10	30	3
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	10	80	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
25	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	10	20	3
26	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	10	40	2
27	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	10	80	1
28	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	10	70	1
29	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	10	60	2
30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	10	80	1
31	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	10	50	2
32	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	10	60	2
Jumlah	24	27	23	24	24	25	17	23	24	20				
Rata-Rata	0.75	0.84375	0.71875	0.75	0.75	0.78125	0.53125	0.71875	0.75	0.625				
Rata-rata Per parameter	0.76					0.68					1.44			
Prosentase	52.77777778					47.22222222								

DATA UMUM DAN TABULASI MINAT POSTEST

DATA UMUM

No. Resp.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi	Paritas
1	1	3	5	1	1	2
2	1	3	5	1	1	1
3	2	1	5	1	1	2
4	1	3	5	1	1	2
5	2	3	5	1	1	2
6	1	2	5	1	1	2
7	1	3	5	1	1	2
8	2	3	5	1	1	2
9	1	3	5	1	1	2
10	2	3	5	1	1	1
11	2	3	5	1	1	1
12	2	2	3	1	1	2
13	1	3	5	1	1	2
14	1	2	5	1	1	2
15	2	3	5	1	1	1
16	2	1	5	1	1	1
17	2	3	5	1	1	1
18	1	3	5	1	1	2
19	1	2	5	1	1	2
20	1	1	5	1	1	2
21	1	4	3	1	1	2
22	2	2	5	1	1	2
23	2	2	5	1	1	2
24	1	3	5	1	1	2
25	1	4	5	1	1	1
26	2	1	1	1	1	1
27	2	3	2	1	1	2
28	1	2	2	1	1	2
29	2	1	2	1	1	3
30	1	3	5	1	1	1
31	1	2	5	1	1	2
32	2	3	5	1	1	1

TABULASI MINAT POSTEST

No. Resp.	Kuesioner										SP	SM	%	Kriteria
	Intrinsik					Ekstrinsik								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
15	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	10	60	2
16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	10	70	1
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	10	80	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
21	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	10	80	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
23	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	10	70	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
Jumlah	30	32	31	31	32	30	28	32	26	23				
Rata-Rata	0.9375	1	0.96875	0.96875	1	0.9375	0.875	1	0.8125	0.71875				
Rata-rata Per parameter	0.97					0.86					1.83			
Prosentase	53.005464					46.9945					100			

Frequency Table

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	53.1	53.1	53.1
	Perempuan	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	15.6	15.6	15.6
	SMP	8	25.0	25.0	40.6
	SMA	17	53.1	53.1	93.8
	PT	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	1	3.1	3.1	3.1
	Petani	3	9.4	9.4	12.5
	Swasta	2	6.2	6.2	18.8
	IRT/Tidak Bekerja	26	81.2	81.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	12	37.5	37.5	37.5
	Tidak Pernah	20	62.5	62.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buku/majalah	1	3.1	8.3	8.3
	TV/Radio/Internet	10	31.2	83.3	91.7
	Tenaga Kesehatan	1	3.1	8.3	100.0
	Total	12	37.5	100.0	
Missing	System	20	62.5		
Total		32	100.0		

Paritas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	10	31.2	31.2	31.2
	Multipara	21	65.6	65.6	96.9
	Grande multipara	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Minat Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	68.8	68.8	68.8
	Sedang	6	18.8	18.8	87.5
	Rendah	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Minat Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	31	96.9	96.9	96.9
	Sedang	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Pretest * Minat Postest	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Minat Pretest * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Minat Pretest	Tinggi	Count	22	0	22
		% within Minat Pretest	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	68.8%	.0%	68.8%
	Sedang	Count	5	1	6

	% within Minat Pretest	83.3%	16.7%	100.0%
	% of Total	15.6%	3.1%	18.8%
Rendah	Count	4	0	4
	% within Minat Pretest	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	12.5%	.0%	12.5%
Total	Count	31	1	32
	% within Minat Pretest	96.9%	3.1%	100.0%
	% of Total	96.9%	3.1%	100.0%

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat Posttest - Minat Pretest Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	23 ^c		
Total	32		

a. Minat Posttest < Minat Pretest

b. Minat Posttest > Minat Pretest

c. Minat Posttest = Minat Pretest

Test Statistics^d

	Minat Posttest - Minat Pretest
Z	-2.739 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Crosstabs

Usia Ibu * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Usia Ibu	Laki-laki	Count	12	2	3	17
		% within Usia Ibu	70.6%	11.8%	17.6%	100.0%
		% of Total	37.5%	6.2%	9.4%	53.1%
	Perempuan	Count	10	4	1	15
		% within Usia Ibu	66.7%	26.7%	6.7%	100.0%
		% of Total	31.2%	12.5%	3.1%	46.9%
Total	Count	22	6	4	32	
	% within Usia Ibu	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	
	% of Total	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	

Usia Ibu * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Usia Ibu	Laki-laki	Count	17	0	17
		% within Usia Ibu	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	53.1%	.0%	53.1%
	Perempuan	Count	14	1	15
		% within Usia Ibu	93.3%	6.7%	100.0%
		% of Total	43.8%	3.1%	46.9%
Total	Count	31	1	32	
	% within Usia Ibu	96.9%	3.1%	100.0%	
	% of Total	96.9%	3.1%	100.0%	

Pendidikan * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pendidikan	SD	Count	2	2	1	5
		% within Pendidikan	40.0%	40.0%	20.0%	100.0%
		% of Total	6.2%	6.2%	3.1%	15.6%
	SMP	Count	5	1	2	8
		% within Pendidikan	62.5%	12.5%	25.0%	100.0%
		% of Total	15.6%	3.1%	6.2%	25.0%
	SMA	Count	15	2	0	17
		% within Pendidikan	88.2%	11.8%	.0%	100.0%
		% of Total	46.9%	6.2%	.0%	53.1%
	PT	Count	0	1	1	2
		% within Pendidikan	.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	.0%	3.1%	3.1%	6.2%
Total	Count	22	6	4	32	
	% within Pendidikan	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	
	% of Total	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	

Pendidikan * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Pendidikan	SD	Count	5	0	5
		% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	15.6%	.0%	15.6%
	SMP	Count	8	0	8
		% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	25.0%	.0%	25.0%
	SMA	Count	16	1	17
		% within Pendidikan	94.1%	5.9%	100.0%
		% of Total	50.0%	3.1%	53.1%
	PT	Count	2	0	2
		% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	6.2%	.0%	6.2%
Total	Count	31	1	32	
	% within Pendidikan	96.9%	3.1%	100.0%	
	% of Total	96.9%	3.1%	100.0%	

Pekerjaan * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan	Buruh	Count	0	1	0	1
		% within Pekerjaan	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.0%	3.1%	.0%	3.1%
	Petani	Count	2	1	0	3
		% within Pekerjaan	66.7%	33.3%	.0%	100.0%
		% of Total	6.2%	3.1%	.0%	9.4%
	Swasta	Count	1	1	0	2
		% within Pekerjaan	50.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% of Total	3.1%	3.1%	.0%	6.2%
	IRT/Tidak Bekerja	Count	19	3	4	26
		% within Pekerjaan	73.1%	11.5%	15.4%	100.0%
		% of Total	59.4%	9.4%	12.5%	81.2%
Total	Count	22	6	4	32	
	% within Pekerjaan	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	
	% of Total	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	

Pekerjaan * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Pekerjaan	Buruh	Count	1	0	1
		% within Pekerjaan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	3.1%	.0%	3.1%
	Petani	Count	3	0	3
		% within Pekerjaan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	9.4%	.0%	9.4%
	Swasta	Count	2	0	2
		% within Pekerjaan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	6.2%	.0%	6.2%
	IRT/Tidak Bekerja	Count	25	1	26
		% within Pekerjaan	96.2%	3.8%	100.0%
		% of Total	78.1%	3.1%	81.2%
Total	Count	31	1	32	
	% within Pekerjaan	96.9%	3.1%	100.0%	
	% of Total	96.9%	3.1%	100.0%	

Informasi * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Informasi	Pernah	Count	9	2	1	12
		% within Informasi	75.0%	16.7%	8.3%	100.0%
		% of Total	28.1%	6.2%	3.1%	37.5%
	Tidak Pernah	Count	13	4	3	20
		% within Informasi	65.0%	20.0%	15.0%	100.0%
		% of Total	40.6%	12.5%	9.4%	62.5%
Total	Count	22	6	4	32	
	% within Informasi	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	
	% of Total	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%	

Informasi * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Informasi	Pernah	Count	11	1	12
		% within Informasi	91.7%	8.3%	100.0%
		% of Total	34.4%	3.1%	37.5%
	Tidak Pernah	Count	20	0	20
		% within Informasi	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	.0%	62.5%
Total	Count	31	1	32	
	% within Informasi	96.9%	3.1%	100.0%	
	% of Total	96.9%	3.1%	100.0%	

Sumber Informasi * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Sumber Informasi	Buku/majalah	Count	1	0	0	1
		% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% of Total	8.3%	.0%	.0%	8.3%
	TV/Radio/Internet	Count	7	2	1	10
		% within Sumber Informasi	70.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% of Total	58.3%	16.7%	8.3%	83.3%
	Tenaga Kesehatan	Count	1	0	0	1
		% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% of Total	8.3%	.0%	.0%	8.3%
Total	Count	9	2	1	12	
	% within Sumber Informasi	75.0%	16.7%	8.3%	100.0%	
	% of Total	75.0%	16.7%	8.3%	100.0%	

Sumber Informasi * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Sumber Informasi	Buku/majalah	Count	1	0	1
		% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	8.3%	.0%	8.3%
	TV/Radio/Internet	Count	9	1	10
		% within Sumber Informasi	90.0%	10.0%	100.0%
		% of Total	75.0%	8.3%	83.3%
	Tenaga Kesehatan	Count	1	0	1
		% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	8.3%	.0%	8.3%
Total	Count	11	1	12	
	% within Sumber Informasi	91.7%	8.3%	100.0%	
	% of Total	91.7%	8.3%	100.0%	

Paritas * Minat Pretest Crosstabulation

			Minat Pretest			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Paritas	Primipara	Count	6	3	1	10
		% within Paritas	60.0%	30.0%	10.0%	100.0%
		% of Total	18.8%	9.4%	3.1%	31.2%
	Multipara	Count	16	2	3	21
		% within Paritas	76.2%	9.5%	14.3%	100.0%
		% of Total	50.0%	6.2%	9.4%	65.6%
	Grande multipara	Count	0	1	0	1
		% within Paritas	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.0%	3.1%	.0%	3.1%
Total		Count	22	6	4	32
		% within Paritas	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%
		% of Total	68.8%	18.8%	12.5%	100.0%

Paritas * Minat Postest Crosstabulation

			Minat Postest		Total
			Tinggi	Sedang	
Paritas	Primipara	Count	9	1	10
		% within Paritas	90.0%	10.0%	100.0%
		% of Total	28.1%	3.1%	31.2%
	Multipara	Count	21	0	21
		% within Paritas	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	65.6%	.0%	65.6%
	Grande multipara	Count	1	0	1
		% within Paritas	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	3.1%	.0%	3.1%
Total		Count	31	1	32
		% within Paritas	96.9%	3.1%	100.0%
		% of Total	96.9%	3.1%	100.0%

Lampiran 12



LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : IFFILUNI Iestari
 NIM : 172120029
 Judul : Pengaruh penyuluan Baby SPA terhadap Minat Ibu
..... Baby SPA

Pembimbing I : Hidayatun Nopos, S.SiT, M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
21/2/18	=> Judul. revisi	
22/2/18	ACC Judul.	
24/2/18	REVISI BAB I - kronologi - skala data - lanjut BAB II	
25/2/18	REVISI BAB I. 2. 3. Lanjutan BAB 4.	
13/5/18	Bab 1, 2, 3 revisi	
14/5/2018	Bab 1, 2, 4 revisi Bab 2 acc Lanjutan revisi	
18/5/18	Bab 3 acc dan revisi acc	
21/5/18	Bab 1, 4 revisi	
22/5/18	Bab 1, 4 acc Ukuran gambar proposal	